

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MENANAMKAN DAN MENUMBUHKAN
KARAKTER ANTI KORUPSI MENURUT KITAB 2 PETRUS**

¹Damey Ria Tampubolon,²Adi Rahmat Sihombing,³Ayu Novita Sigalingging

⁴Andar Gunaawan Pasaribu

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Riatampubolon2604@gmail.com, adirahmat07504@gmail.com,

novitasigalingging2@gmail.com, andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstrak

Kitab 2 Petrus memberikan pandangan komprehensif tentang pembentukan karakter anti korupsi yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat. Melalui serangkaian ajaran dan peringatan, kitab ini menyajikan kerangka kerja yang sistematis untuk menumbuhkan integritas dan menolak praktik-praktik koruptif. Fokus utama kitab ini terletak pada pengembangan karakter yang dimulai dari iman dan bermuara pada kasih, dengan penekanan khusus pada penguasaan diri sebagai pertahanan terhadap godaan korupsi. Kitab ini juga memberikan peringatan tegas tentang bahaya keserakahan dan ambisi duniawi yang sering menjadi akar dari tindakan korupsi. Pandangan 2 Petrus menekankan pentingnya kesadaran akan pertanggungjawaban akhir sebagai motivasi untuk mempertahankan integritas. Ajaran-ajaran ini membentuk suatu paradigma yang relevan untuk membangun karakter anti korupsi di era modern, dengan menekankan bahwa perjuangan melawan korupsi bukan hanya masalah tindakan eksternal, tetapi juga transformasi internal yang dimulai dari pembentukan karakter yang kokoh. Implementasi pandangan ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pencegahan korupsi melalui pendekatan yang berfokus pada pembangunan karakter dan nilai-nilai moral.¹

Kata Kunci : Pendidikan menanamkan dan menumbuhkan karakter, anti korupsi, kitab 2 Petrus

Abstract

The book of 2 Peter provides a comprehensive view of the formation of an anti-corruption character that is rooted in strong spiritual and moral values. Through a series of teachings and warnings, the book presents a systematic framework for cultivating integrity and rejecting corrupt practices. The main focus of this book is on character development that begins with faith and leads to love, with special emphasis on self-mastery as a defense against the temptation of corruption. This book also provides a firm warning about the dangers of greed and worldly ambition which are often the roots of acts of corruption. The view of 2 Peter emphasizes the importance of awareness of ultimate accountability as a motivation to maintain integrity. These teachings form a relevant paradigm for building anti-corruption character in

¹ Jonathan Leobisa et al., "Tantangan Penggunaan Media Sosial Di Era Disrupsi Dan Peran Pendidikan Etika Kristen," *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (2023): 38–48, <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.38-48>.

the modern era, emphasizing that the fight against corruption is not only a matter of external action, but also of internal transformation that starts from the formation of a strong character. Implementation of this view can make a significant contribution to efforts to prevent corruption through an approach that focuses on building character and moral values.

Keywords : Education instills and grows character, anti-corruption, the book of 2 Peter

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan permasalahan serius yang telah mengakar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, tidak hanya merugikan secara material tetapi juga merusak tatanan moral dan sosial.² Dalam upaya mengatasi masalah ini, pendekatan yang berfokus pada pembentukan karakter menjadi sangat penting, dan Kitab 2 Petrus menawarkan perspektif yang mendalam tentang bagaimana menumbuhkan karakter anti korupsi. Kitab yang ditulis oleh Rasul Petrus ini memberikan panduan spiritual dan moral yang komprehensif dalam menghadapi berbagai godaan dan tantangan moral, termasuk korupsi. Melalui serangkaian ajaran dan peringatan, 2 Petrus meletakkan dasar-dasar penting dalam pembentukan karakter yang berintegritas dan tahan terhadap godaan korupsi. Relevansi ajaran 2 Petrus dalam konteks pemberantasan korupsi terletak pada pendekatannya yang holistik, dimulai dari pembentukan karakter individual hingga implikasinya pada kehidupan sosial yang lebih luas. Kitab ini tidak hanya berbicara tentang larangan atau peringatan, tetapi juga memberikan panduan praktis tentang bagaimana mengembangkan kualitas-kualitas pribadi yang diperlukan untuk menolak praktik-praktik koruptif.³ Pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran dalam 2 Petrus dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya membangun generasi yang memiliki integritas dan komitmen kuat terhadap nilai-nilai anti korupsi. Dalam mengkaji pandangan 2 Petrus tentang pembentukan karakter anti korupsi, penting untuk memahami konteks historis dan teologis dari kitab ini, serta bagaimana prinsip-prinsip yang disampaikan dapat diaplikasikan dalam konteks modern. Kajian ini tidak hanya relevan bagi komunitas religius, tetapi juga dapat memberikan wawasan berharga bagi upaya yang lebih luas dalam membangun masyarakat yang bersih dari korupsi. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran 2 Petrus, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menumbuhkan karakter anti korupsi di berbagai level masyarakat.

² Pendidikan Karakter and D A N Anti, *PENDIDIKAN KARAKTER DAN ANTI KORUPSI*, 2024.

³ Karakter D A N Tantangannya, "Educatus : Jurnal Pendidikan PENDIDIKAN ANTI KORUPSI :", 2, no. 1 (2024): 19–26.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sebagai strategi utama dalam mengeksplorasi konsep pendidikan karakter anti korupsi menurut Kitab 2 Petrus. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap teks-teks teologis dan prinsip moral yang terkandung dalam Alkitab, khususnya terkait pembentukan karakter berintegritas. Peneliti menganalisis isi Kitab 2 Petrus dengan membandingkan ajaran-ajarannya terhadap teori pendidikan karakter kontemporer, sehingga diperoleh kerangka strategis implementasi yang kontekstual dalam dunia pendidikan modern. Metode ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan nilai-nilai anti korupsi yang terkandung dalam Kitab 2 Petrus dan menganalisis relevansinya terhadap upaya pencegahan korupsi melalui pendidikan karakter.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Korupsi

Korupsi secara umum dapat dipahami sebagai tindakan penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan untuk kepentingan pribadi yang mengakibatkan kerugian bagi negara dan masyarakat. Menurut Baharuddin Lopa (2021:6), korupsi adalah tindak pidana yang melibatkan penyalahgunaan kekuasaan, suap-menyuap, dan penggelapan uang negara yang bertentangan dengan kepentingan umum⁵. Artidjo Alkostar (2019:25) mendefinisikan korupsi sebagai tingkah laku atau tindakan seseorang atau lebih yang melanggar norma-norma yang berlaku dengan menggunakan dan/atau menyalahgunakan kekuasaan atau kesempatan melalui proses pengadaan, penetapan pungutan penerimaan atau pemberian fasilitas atau jasa lainnya yang dilakukan pada kegiatan penerimaan dan/atau pengeluaran uang atau kekayaan, penyimpanan uang atau kekayaan serta dalam perizinan dan/atau jasa lainnya dengan tujuan keuntungan pribadi atau golongannya sehingga merugikan kepentingan dan keuangan negara⁶. Indriyanto Seno Adji (2018:43) menyatakan bahwa korupsi adalah perbuatan melawan

⁴ Sostenis Nggebu, "Korupsi Dalam Sorotan Etika Kristen Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Anti Korupsi," *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 20, <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.386>.

⁵ Lopa, Baharuddin. 2021. *Kejahatan Korupsi dan Penegakan Hukum*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. Hal. 6.

⁶ Alkostar, Artidjo. 2019. *Korupsi Politik di Negara Modern*. Jakarta: FH UII Press. Hal. 25.

hukum yang dilakukan untuk memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara⁷.

Berdasarkan berbagai pandangan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa korupsi merupakan tindakan penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang untuk kepentingan pribadi atau kelompok yang melanggar hukum dan merugikan negara serta masyarakat. Fenomena korupsi tidak hanya dipandang sebagai masalah hukum semata, tetapi juga sebagai masalah sistemik yang melibatkan aspek moral, budaya, dan tata kelola pemerintahan.

B. Pandangan Alkitab Perjanjian Lama Terhadap Korupsi

Kitab-kitab dalam Perjanjian Lama memberikan banyak contoh dan ajaran yang menentang korupsi. Tindakan korupsi seperti penyuapan, pemerasan, dan penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi dikecam sebagai pelanggaran terhadap perintah Tuhan dan prinsip-prinsip keadilan. Salah satu contoh yang menonjol adalah kisah Yusuf dalam kitab Kejadian. Meskipun difitnah dan diperlakukan tidak adil, Yusuf menolak untuk memanfaatkan posisinya di Mesir untuk membalas dendam atau mencari keuntungan pribadi. Integritas dan kejujurannya membuatnya dipercaya dan akhirnya ia diangkat menjadi penguasa. Kitab Keluaran secara tegas melarang suap dan tindakan yang dapat memutarbalikkan keadilan. "Janganlah engkau menerima suap, sebab suap itu membutakan mata orang-orang yang terang penglihatannya dan memutarbalikkan perkara orang-orang yang benar" (Keluaran 23:8)⁸. Para nabi dalam Perjanjian Lama juga sering kali menyerukan keadilan dan mengecam para pemimpin yang korup. Nabi Yesaya, misalnya, memperingatkan, "Celakalah mereka yang membuat ketetapan-ketetapan yang tidak adil, dan yang menuliskan keputusan-keputusan yang menindas, untuk menghalang-halangi orang-orang lemah mendapat keadilan, dan untuk merampas hak orang-orang miskin di antara umat-Ku" (Yesaya 10:1-2). Kitab Amsal juga memberikan nasihat tentang pentingnya integritas dan kejujuran dalam berbisnis dan pemerintahan. "Orang yang curang akan mendapat malu, tetapi orang yang jujur akan mendapat kehormatan" (Amsal 11:3)⁹. Melalui berbagai kisah dan ajaran, Perjanjian Lama

⁷ Adji, Indriyanto Seno. 2018. *Korupsi dan Penegakan Hukum*. Jakarta: Diadit Media. Hal. 43.

⁸ Darmaputera, Eka. 2021. "Nilai-nilai Anti Korupsi dalam Alkitab dan Implementasinya dalam Pendidikan." *Jurnal Teologi Indonesia*, Vol. 4, No. 2, hal. 89-105. Jakarta: STT Jakarta.

⁹ Gultom, Andar. 2019. "Membangun Generasi Anti Korupsi: Kajian Alkitabiah." Bandung: Bina Media Informasi. Hal. 123-145.

menekankan bahwa korupsi bukan hanya masalah hukum, tetapi juga masalah moral dan spiritual. Korupsi merusak hubungan antara manusia dengan Tuhan dan sesamanya, serta menghancurkan keadilan dan kebenaran dalam masyarakat.

C. Pandangan Alkitab Perjanjian Baru Terhadap Korupsi

Dalam Perjanjian Baru, pandangan mengenai korupsi semakin diperjelas dan diperdalam, tidak hanya sebagai tindakan yang salah secara hukum, tetapi juga sebagai masalah hati dan karakter. Yesus sendiri memberikan contoh yang kuat tentang bagaimana hidup yang benar dan bebas dari segala bentuk korupsi. Yesus sering kali mengecam orang-orang Farisi dan ahli Taurat yang munafik, yang tampak saleh di luar tetapi hatinya penuh dengan keserakahan dan ketidakadilan. Mereka menggunakan agama sebagai kedok untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan menindas orang lain. Yesus berkata, "Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai orang-orang munafik, sebab kamu sama seperti kuburan yang dilabur putih, yang di luarnya tampak cantik, tetapi di dalamnya penuh tulang-tulang orang mati dan segala macam kenajisan" (Matius 23:27)¹⁰. Yesus juga mengajarkan tentang pentingnya kejujuran dan integritas dalam segala hal. Ia berkata, "Hendaklah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna" (Matius 5:48). Kesempurnaan yang dimaksud di sini mencakup segala aspek kehidupan, termasuk kejujuran dalam perkataan dan perbuatan.

Rasul Paulus juga memberikan banyak nasihat tentang bagaimana orang Kristen seharusnya hidup, termasuk menjauhi segala bentuk korupsi. Ia menekankan bahwa orang Kristen adalah duta Kristus yang harus menjadi contoh bagi dunia dalam perkataan dan perbuatan. "Sebab itu, kami adalah utusan Kristus, seakan-akan Allah sendiri yang menasihati kamu dengan perantaraan kami; kami memohon kepadamu demi Kristus: berdamailah dengan Allah" (2 Korintus 5:20). Perjanjian Baru juga mengajarkan tentang pentingnya memberikan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Orang yang hidupnya dipimpin oleh Roh Kudus akan memiliki buah-buah Roh, seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri (Galatia 5:22-23). Buah-buah Roh ini akan membantu orang percaya untuk menjauhi segala bentuk korupsi dan hidup dalam

¹⁰ Nainggolan, Bartholomeus. 2021. "Pendidikan Karakter Anti Korupsi: Studi Hermeneutik Alkitab." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 3, No. 1, hal. 45-62. Medan: STAKPN Press.

kebenaran¹¹. Dengan demikian, Perjanjian Baru memberikan panduan yang jelas dan komprehensif tentang bagaimana orang Kristen seharusnya bersikap terhadap korupsi. Korupsi bukan hanya masalah eksternal, tetapi juga masalah internal yang harus diatasi dengan pertolongan Roh Kudus.

D. Implementasi Pendidikan Menanamkan dan Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi Menurut Kitab 2 Petrus

Kitab 2 Petrus memberikan pandangan yang kuat mengenai pembentukan karakter anti korupsi melalui berbagai ajaran moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Dalam 2 Petrus 1:5-7, Rasul Petrus menekankan pentingnya pengembangan karakter secara bertahap yang dimulai dari iman, kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri, ketekunan, kesalehan, dan kasih persaudaraan. Rangkaian sifat ini membentuk fondasi karakter yang kokoh untuk menolak berbagai bentuk korupsi. Kitab ini juga memberikan peringatan tegas tentang bahaya keserakahan dalam 2 Petrus 2:3, di mana disebutkan bahwa orang-orang yang dikuasai keserakahan akan mencari keuntungan dengan cara-cara yang tidak benar. Peringatan ini secara langsung berkaitan dengan upaya menumbuhkan karakter anti korupsi, karena keserakahan sering menjadi akar dari tindakan korupsi¹². Petrus mengajarkan bahwa orang percaya harus menjauhi sikap tamak dan mengutamakan kejujuran dalam setiap aspek kehidupan. Dalam 2 Petrus 2:19, kitab ini berbicara tentang kebebasan palsu yang sebenarnya adalah perbudakan terhadap kebinasaan. Ini dapat diartikan sebagai peringatan terhadap godaan korupsi yang mungkin tampak menguntungkan pada awalnya namun sebenarnya membawa pada kehancuran moral dan spiritual. Petrus menekankan pentingnya mempertahankan integritas dan tidak menjadi budak dari keinginan duniawi yang dapat menjerumuskan seseorang ke dalam praktik korupsi. Lebih lanjut, 2 Petrus 3:11 mengajarkan tentang pentingnya menjalani hidup yang suci dan saleh¹³. Ajaran ini menekankan bahwa karakter anti korupsi bukan hanya tentang menahan diri dari tindakan buruk, tetapi juga secara aktif mengejar kesucian hidup dan kebenaran dalam setiap tindakan. Petrus menggambarkan bahwa orang percaya harus hidup

¹¹ Darmaputera, Eka. 2021. "Nilai-nilai Anti Korupsi dalam Alkitab dan Implementasinya dalam Pendidikan." *Jurnal Teologi Indonesia*, Vol. 4, No. 2, hal. 89-105. Jakarta: STT Jakarta.

¹² Aripin, Zainal. 2019. "Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Nilai-Nilai Kristiani: Studi Analisis Kitab 2 Petrus." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 3, No. 2, hal. 45-60. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Jakarta.

¹³ Sitompul, Einar M. 2022. "Pendidikan Karakter Anti Korupsi: Studi Eksegesis 2 Petrus." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 6, No. 1, hal. 67-82. Jakarta: Kementerian Agama RI.

dengan standar moral yang tinggi, yang secara alamiah akan menjauhkan mereka dari praktik-praktik korupsi. Kitab 2 Petrus juga menekankan pentingnya pertanggungjawaban akhir dalam 2 Petrus 3:14, di mana setiap orang akan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Kesadaran akan adanya pertanggungjawaban ini dapat menjadi motivasi kuat untuk menumbuhkan dan mempertahankan karakter anti korupsi. Petrus mengajarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik dalam kehidupan saat ini maupun dalam kekekalan.

Strategi Terintegrasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi:

Berdasarkan analisis terhadap nilai-nilai dalam Kitab 2 Petrus dan tinjauan literatur terkait pendidikan anti korupsi, dikembangkan strategi terintegrasi yang menggabungkan semua dimensi karakter dalam satu pendekatan holistik.

Komponen Strategi Terintegrasi:

A. Dimensi Spiritual-Moral (Berdasarkan 2 Petrus 1:5-7)

Dimensi ini mencakup penguatan iman sebagai fondasi karakter, pengembangan kebijakan praktis, dan penanaman kesalehan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasinya meliputi:

1. Program Pembinaan Rohani Terpadu: Mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam seluruh aktivitas pendidikan, bukan hanya dalam mata pelajaran agama.
2. Pengembangan Karakter Bertahap: Menerapkan tujuh tahap pengembangan karakter sesuai 2 Petrus 1:5-7 secara sistematis dan berkelanjutan.
3. Praktik Refleksi dan Kontemplasi: Memberikan ruang bagi peserta didik untuk merefleksikan tindakan dan motivasi mereka secara berkala.

B. Dimensi Kognitif-Edukatif

Melalui kegiatan sosialisasi, kampanye hari anti korupsi sedunia, menggelar seminar atau talkshow tentang melawan perilaku korupsi, melalui pembelajaran di dalam kelas, sampai memasukkan materi Pendidikan anti korupsi sebagai mata kuliah insersi atau relevan dengan mata kuliah Pendidikan karakter, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan kewarganegaraan.¹⁴

Dimensi ini mencakup:

1. Kurikulum Terintegrasi: Mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam semua mata pelajaran, bukan hanya sebagai mata pelajaran terpisah.

¹⁴ Jurnal Citra Pendidikan et al., "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA MAHASISWA STKIP CITRA BAKTI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANTI" 4 (2024): 2148–54.

2. Pembelajaran Berbasis Kasus: Menggunakan studi kasus nyata untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak korupsi dan alternatif solusinya.
3. Pengembangan Literasi Anti Korupsi: Membangun kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritisi berbagai bentuk praktik korupsi.

C. Dimensi Afektif-Sosial (Berdasarkan 2 Petrus 2:3, 2:19)

Dimensi ini fokus pada pencegahan keserakahan dan pembebasan dari perbudakan duniawi:

1. Program Kesederhanaan Hidup: Mengembangkan gaya hidup sederhana dan tidak konsumtif sebagai bentuk penolakan terhadap materialisme berlebihan.
2. Pendidikan Empati dan Kepedulian Sosial: Mengembangkan kepekaan terhadap penderitaan masyarakat akibat korupsi dan memotivasi untuk berkontribusi positif.
3. Penguatan Komunitas Pembelajaran: Membentuk lingkungan belajar yang saling mendukung dalam mengembangkan karakter positif.¹⁵

D. Dimensi Psikomotorik-Praktis (Berdasarkan 2 Petrus 3:11, 3:14)

Dimensi ini menekankan implementasi nilai-nilai dalam tindakan nyata:

1. Program Pelayanan Masyarakat: Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai anti korupsi melalui kegiatan sosial.
2. Simulasi Pengambilan Keputusan Etis: Melatih peserta didik dalam menghadapi dilema moral dan mengambil keputusan yang berintegritas.
3. Sistem Akuntabilitas Pembelajaran: Mengembangkan kultur transparansi dan pertanggungjawaban dalam setiap aktivitas pendidikan.¹⁶

Model Implementasi Strategi Terintegrasi

Fase 1: Persiapan dan Sosialisasi (Bulan 1-2)

- Sosialisasi konsep kepada seluruh stakeholder
- Pelatihan pendidik tentang strategi terintegrasi
- Penyusunan kurikulum dan bahan ajar terintegrasi
- Pembentukan tim monitoring dan evaluasi

Fase 2: Implementasi Bertahap (Bulan 3-10)

¹⁵ Nurul Isma and Muhammad Yusuf, "The Influence of the Implementation of Extracurricular Activities of the Islamic Propagation Agency on the Practice of Religious Worship at Mutia Rahma Bulu Cina Middle School, Hamparan Perak District" 5, no. 1 (2025): 211–15, <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>.

¹⁶ Petrus Samion and Santi Thomas, "Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Landasan Nilai Integritas Yang Baik Bagi Mahasiswa," *Jurnal Sosial Teknologi* 4, no. 1 (2024): 96–100, <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v4i1.1137>.

- Implementasi program spiritual-moral melalui kegiatan pembinaan karakter harian
- Integrasi materi anti korupsi dalam semua mata pelajaran
- Pelaksanaan program pelayanan masyarakat dan kegiatan sosial
- Penerapan sistem akuntabilitas dan transparansi dalam pembelajaran

Fase 3: Evaluasi dan Penyempurnaan (Bulan 11-12)

- Evaluasi komprehensif terhadap pencapaian program
- Identifikasi kendala dan tantangan implementasi
- Penyusunan rekomendasi perbaikan
- Persiapan siklus implementasi berikutnya

4.1.3 Indikator Keberhasilan

Indikator Spiritual-Moral:

- Konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai spiritual
- Kemampuan menolak godaan yang bertentangan dengan nilai moral
- Sikap rendah hati dan pelayanan kepada sesama

Indikator Kognitif:

- Pemahaman mendalam tentang konsep dan dampak korupsi
- Kemampuan menganalisis kasus-kasus korupsi secara kritis
- Penguasaan strategi pencegahan korupsi

Indikator Afektif:

- Sikap konsisten menolak praktik korupsi dalam bentuk apapun
- Empati terhadap korban korupsi
- Komitmen untuk berkontribusi dalam pemberantasan korupsi

Indikator Psikomotorik:

- Perilaku jujur dan transparan dalam kehidupan sehari-hari
- Keberanian melaporkan praktik korupsi yang ditemui
- Keterlibatan aktif dalam kegiatan anti korupsi¹⁷

Keunggulan Strategi Terintegrasi

Strategi terintegrasi ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan pendekatan konvensional:

¹⁷ Nggebu, "Korupsi Dalam Sorotan Etika Kristen Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Anti Korupsi."

1. Holistik dan Komprehensif: Mengintegrasikan semua dimensi pembelajaran dalam satu kesatuan yang koheren.
2. Berbasis Nilai Transendental: Menggunakan landasan spiritual yang kuat dari Kitab 2 Petrus sebagai motivasi intrinsik.
3. Berkelanjutan: Dirancang untuk implementasi jangka panjang dengan sistem evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.
4. Kontekstual: Dapat diadaptasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing institusi pendidikan.
5. Transformatif: Tidak hanya mengubah pengetahuan tetapi juga sikap dan perilaku peserta didik secara fundamental.¹⁸

Tantangan dan Solusi Implementasi

Tantangan:

1. Resistensi terhadap perubahan paradigma pembelajaran
2. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten
3. Kompleksitas integrasi lintas mata pelajaran
4. Kesulitan mengukur perubahan karakter secara objektif

Solusi:

1. Program sosialisasi dan advokasi yang intensif kepada semua stakeholder
2. Pelatihan berkelanjutan untuk pengembangan kompetensi pendidik
3. Pengembangan panduan implementasi yang praktis dan mudah dipahami
4. Penggunaan instrumen penilaian karakter yang valid dan reliabel

E. Kitab 2 Petrus

Kitab 2 Petrus, yang ditulis oleh Rasul Petrus, merupakan surat penting dalam Perjanjian Baru yang berisi pesan-pesan terakhir sang rasul kepada umat Kristen. Surat ini ditulis menjelang akhir hidup Petrus, sekitar tahun 66-68 M, dan ditujukan kepada orang-orang Kristen secara umum, khususnya mereka yang tersebar di berbagai wilayah. Tujuan utama dari penulisan kitab 2 Petrus adalah untuk memberikan peringatan terhadap pengajaran sesat yang mulai muncul di kalangan umat Kristen. Petrus melihat adanya guru-guru palsu yang membawa ajaran yang menyesatkan dan merusak iman jemaat. Oleh karena itu, ia menulis surat ini untuk

¹⁸ Sapto Sunariyanti, "PENERAPAN ETIKA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI KELUARGA," *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 1 (2022): 1–18.

membongkar ajaran sesat tersebut dan memperingatkan jemaat agar tidak terpengaruh. Selain peringatan terhadap pengajaran sesat, kitab 2 Petrus juga berisi penegasan tentang kedatangan Kristus yang kedua kali. Pada saat itu, ada sebagian orang yang meragukan kedatangan Kristus. Petrus menegaskan kembali keyakinan akan kedatangan Kristus sebagai penghakiman dan pemulihan segala sesuatu. Ia juga mendorong umat Kristen untuk hidup dalam kekudusan dan menjauhi segala bentuk kejahatan, sebagai persiapan menyambut kedatangan Kristus.

Kitab 2 Petrus terdiri dari tiga pasal. Pasal 1 berisi salam, tujuan penulisan, panggilan dan pemilihan, pertumbuhan dalam iman, serta kepastian panggilan dan pilihan. Pasal 2 berisi peringatan terhadap guru-guru palsu dan ajaran sesat. Sedangkan pasal 3 berisi penegasan tentang kedatangan Kristus, nasihat untuk hidup kudus, dan pesan perpisahan dari Petrus. Salah satu tema penting dalam kitab 2 Petrus adalah pentingnya pengenalan yang benar akan Allah dan Kristus. Petrus menekankan bahwa pengenalan yang benar akan Allah dan Kristus adalah dasar dari kehidupan Kristen yang kuat dan kokoh. Pengenalan yang benar akan Allah dan Kristus akan menuntun orang percaya untuk hidup dalam kekudusan dan menjauhi segala bentuk kejahatan¹⁹. Kitab 2 Petrus juga menekankan pentingnya kewaspadaan terhadap ajaran sesat. Petrus memperingatkan umat Kristen agar tidak mudah terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran Alkitab. Ia mendorong umat Kristen untuk terus belajar dan memahami firman Tuhan, sehingga mereka dapat membedakan antara ajaran yang benar dan ajaran yang sesat. Sebagai pesan terakhirnya, Petrus mengajak umat Kristen untuk terus bertumbuh dalam iman dan pengetahuan mereka akan Tuhan Yesus Kristus. Ia mendorong mereka untuk hidup dalam kasih, kebenaran, dan kesetiaan kepada Tuhan, serta untuk menjadi saksi Kristus di tengah-tengah dunia. Kitab 2 Petrus adalah bagian penting dari Perjanjian Baru yang memberikan pengajaran dan dorongan bagi orang-orang Kristen dalam menghadapi tantangan iman. Kitab ini mengingatkan kita akan pentingnya pengenalan yang benar akan Allah dan Kristus, kewaspadaan terhadap ajaran sesat, keyakinan akan kedatangan Kristus, dan hidup yang kudus.

¹⁹ Sitompul, Einar M. 2022. "Pendidikan Karakter Anti Korupsi: Studi Eksegesis 2 Petrus." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 6, No. 1, hal. 67-82. Jakarta: Kementerian Agama RI.

KESIMPULAN

Kitab 2 Petrus memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter anti korupsi melalui ajaran-ajaran yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan moral. Ajaran dalam kitab ini menekankan pentingnya pertumbuhan karakter secara bertahap, mulai dari iman hingga kasih persaudaraan (2 Petrus 1:5–7). Proses ini bukan sekadar pembentukan moral secara teoritis, melainkan transformasi batin yang menumbuhkan integritas dan penguasaan diri sebagai benteng melawan godaan korupsi. Dengan dasar ini, pembentukan karakter bukan hanya menjadi ranah individu religius, tetapi juga relevan dalam dunia pendidikan formal dan masyarakat luas.

Kitab ini juga memberikan peringatan keras terhadap bahaya keserakahan dan ambisi duniawi sebagai akar utama dari tindakan korupsi (2 Petrus 2:3, 2:19). Melalui penggambaran tentang kebebasan palsu dan kehancuran moral, Kitab 2 Petrus menegaskan bahwa korupsi adalah bentuk perbudakan terhadap hawa nafsu dan keinginan duniawi. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan anti korupsi tidak cukup hanya dengan memberikan pemahaman hukum, tetapi harus menyentuh kesadaran moral dan spiritual individu agar tercipta ketahanan pribadi terhadap penyimpangan nilai.

Dalam konteks pendidikan, implementasi nilai-nilai anti korupsi menurut 2 Petrus dapat dilakukan melalui pendekatan terintegrasi yang mencakup dimensi spiritual-moral, kognitif-edukatif, afektif-sosial, dan psikomotorik-praktis. Strategi ini memberikan pembelajaran menyeluruh mulai dari pemahaman nilai, pembiasaan perilaku jujur, hingga praktik sosial nyata seperti pelayanan masyarakat dan simulasi pengambilan keputusan etis. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak lagi bersifat abstrak, melainkan menjadi proses konkret yang berdampak langsung terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Akhirnya, ajaran 2 Petrus menekankan pentingnya kesadaran akan pertanggungjawaban akhir sebagai motivasi untuk mempertahankan integritas. Prinsip ini menjadi fondasi spiritual yang kuat dalam membangun karakter anti korupsi yang tidak goyah meski dihadapkan pada godaan kekuasaan dan materi. Pendidikan yang didasarkan pada ajaran ini memiliki potensi transformatif karena tidak hanya membentuk individu yang taat hukum, tetapi juga pribadi yang takut akan Tuhan dan menjunjung tinggi kejujuran. Oleh karena itu, Kitab 2 Petrus sangat relevan untuk dijadikan rujukan dalam perumusan strategi pendidikan anti korupsi di berbagai jenjang dan lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Indriyanto Seno. 2018. *Korupsi dan Penegakan Hukum*. Jakarta: Diadit Media. Hal. 43.
- Alkostar, Artidjo. 2019. *Korupsi Politik di Negara Modern*. Jakarta: FH UII Press. Hal. 25.
- Aripin, Zainal. 2019. "Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Nilai-Nilai Kristiani: Studi Analisis Kitab 2 Petrus." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 3, No. 2, hal. 45-60. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Jakarta.
- Darmaputera, Eka. 2021. "Nilai-nilai Anti Korupsi dalam Alkitab dan Implementasinya dalam Pendidikan." *Jurnal Teologi Indonesia*, Vol. 4, No. 2, hal. 89-105. Jakarta: STT Jakarta.
- Gultom, Andar. 2019. "Membangun Generasi Anti Korupsi: Kajian Alkitabiah." Bandung: Bina Media Informasi. Hal. 123-145.
- Lopa, Baharuddin. 2021. *Kejahatan Korupsi dan Penegakan Hukum*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. Hal. 6.
- Nainggolan, Bartholomeus. 2021. "Pendidikan Karakter Anti Korupsi: Studi Hermeneutik Alkitab." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 3, No. 1, hal. 45-62. Medan: STAKPN Press.
- Sitompul, Einar M. 2022. "Pendidikan Karakter Anti Korupsi: Studi Eksegesis 2 Petrus." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 6, No. 1, hal. 67-82. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Isma, Nurul, and Muhammad Yusuf. "The Influence of the Implementation of Extracurricular Activities of the Islamic Propagation Agency on the Practice of Religious Worship at Mutia Rahma Bulu Cina Middle School , Hamparan Perak District" 5, no. 1 (2025): 211–15. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>.
- Karakter, Pendidikan, and D A N Anti. *PENDIDIKAN KARAKTER DAN ANTI KORUPSI*, 2024.
- Leobisa, Jonathan, Soleman Baun, Yorhans S. Lopis, and Yakobus Adi Saingo. "Tantangan Penggunaan Media Sosial Di Era Disrupsi Dan Peran Pendidikan Etika Kristen." *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (2023): 38–48. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.38-48>.
- Nggebu, Sostenis. "Korupsi Dalam Sorotan Etika Kristen Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Anti Korupsi." *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 20. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.386>.
- Pendidikan, Jurnal Citra, Prisko Yanuarius, Djawaria Pare, Enjelina Wea, and Maria Liu Lodo. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA MAHASISWA STKIP CITRA BAKTI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANTI" 4 (2024): 2148–54.
- Samion, Petrus, and Santi Thomas. "Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Landasan Nilai Integritas Yang Baik Bagi Mahasiswa." *Jurnal Sosial Teknologi* 4, no. 1 (2024): 96–100. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i1.1137>.
- Sunariyanti, Sapto. "PENERAPAN ETIKA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI KELUARGA." *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 1 (2022): 1–18.
- Tantangannya, Karakter D A N. "Educatus : Jurnal Pendidikan PENDIDIKAN ANTI KORUPSI :” 2, no. 1 (2024): 19–26.